

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Proses penciptaan karya tari yang berjudul *Bawe Taka* terinspirasi dari tari Ronggeng Paser, berawal dari keinginan penata yang ingin membuat karya tari dari identitas tempat kelahiran penata tari. Ide ini muncul berawal dari saat penata kembali menari dan melihat tari Ronggeng Paser. Tari Ronggeng motif gerak yang diberi nama motif *kakan ngoit*, *enjot bebe*, dan *langkah sanan sei*. Motif-motif gerak tersebut dikembangkan hingga menemukan motif gerak yang berbeda lalu divariasikan ke dalam tubuh lainnya seperti dada, bahu, lengan, badan, pantat, pinggul, dan kaki lalu dikembangkan melalui ruang, waktu, dan tenaga.

Karya tari *Bawe Taka* adalah karya yang disajikan dalam bentuk koreografi kelompok yang didukung lima penari perempuan. Karya ini untuk memperkenalkan tradisi yang ada di Paser serta dapat memberikan pengalaman secara pribadi dalam belajar berproses membuat karya tari dengan melibatkan banyak orang, serta mampu melestarikan, memperkenalkan dan mengembangkan tari-tari tradisi yang ada di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur.

## **B. Saran**

Karya tari yang berjudul *Bawe Taka* merupakan karya yang diselesaikan melalui proses kreativitas yang panjang. Karya seni tidak pernah mempunyai nilai baik, buruk atau benar dan salah. Karya ini juga jauh dari kata sempurna baik dari tulisan maupun karya, maka dari itu penata butuh kritik dan saran demi kebaikan penata dalam membuat karya selanjutnya khususnya kepada penikmat seni pertunjukan tari. Pengalaman sebagai seorang koreografer sangat membantu dalam melatih diri untuk menjadi seorang pemimpin yang harus bisa mengayomi dan mengatur orang lain termasuk penari. Para pendukung juga memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik dalam membantu kelancaran proses, tetapi ada juga yang dapat menghambat karena berhalangan datang latihan dan ada juga yang sering lupa dengan gerakan yang sudah diberikan. Sebagai koreografer juga harus pintar dalam mengolah keuangan agar tidak mengeluarkan biaya terlalu banyak. Sebagai seorang koreografer harus benar-benar memiliki pertimbangan yang matang saat memilih penari dan pemusik, karena sangat berpengaruh pada kelancaran proses karya dan membuat agenda acara sebelum latihan agar target yang ingin dicapai terlaksanakan dengan baik.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

- Caturwati, Endang. 2006. *Perempuan dan Ronggeng di Tataran Sunda Telaahan Sejarah Budaya*. Bandung: Pusat Kajian Lintas Budaya.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: ELKAPHI
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2011. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media 2007.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta . 167 halaman.
- Irianto, Agus Maladi. 2005. *Tayub, Antara Ritualitas dan Sensualitas Erotika Petani Jawa Memuja Dewi*. Semarang: Lengkong Cilik Press
- Koentjaraningrat, 2010. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media
- Martono, Hendro. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media
- Martono, Hendro. 2014. *Koreografi Lingkungan Revitalisasi Gaya Pemanggungan Dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Meri, La. 1975. *Dance Composition, The Basic Elements*. Diterjemahkan Soedarsono. 1986. *Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar*. Yogyakarta: Lagaligo.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi ( pengetahuan dasar komposisi tari)*. Jakarta: Departemene Pendidikan dan Kebudayaan
- Rahmatia, R Diah, M. Si 2010. *Indonesiaku Kaya Tarian Negeriku*. Bogor: Cita Insan Madani.

- Ramlan, Lalan. 2008. *Tayub Cirebonan: Arfetak Budaya Masyarakat Priyayi*. Bandung: Sunan Ambu Press STSI Bandung.
- Riwut, Tjilik. 1993. *Kalimantan Membangun Alam dan Kebudayaan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sedyawati, Edi. 2010. *Budaya Indonesia: Kajian Antropologi, seni, dan sejarah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Smith, Jacquelin. 1976. *Dance Composition, A Practical Guide For Techer*. London: Lepus Book, diterjemahkan Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: IKALASTI.
- Suharto, Ben. 1980. *Tayub (pengamatan dari Segi Tari Pergaulan Serta Kaitannya dengan Unsur Upacara Kesuburan)*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia
- Sumaryono. 2003. *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*. Yogyakarta: ELKAPHI. 210 Halaman.
- Sumaryono. 2007. *Jejak Dan Problematika Seni Pertunjukan Kita*. Yogyakarta: Parista. 262 halaman.

## **B. Sumber Lisan**

Saparidah Rahmi 27 tahun merupakan seniman asli suku Paser yang menetap dan merupakan penerus dan membuat karya tari pesisir seperti tari Ronggeng Paser.

## **C. Sumber Karya**

1. Karya Tari *Ronggeng Taka* oleh Irma Erpiana dalam Tugas Koreo Mandiri ISI Yogyakarta pada tahun 2018.
2. Karya Tari *Dara Regok* oleh Viviana Ruby dalam Tugas Akhir Penciptaan ISI Yogyakarta 2017.
3. Karya Tari *Kepret Kamale* oleh Dhea Indres Narulita dalam Tugas Akhir Penciptaan ISI Yogyakarta 2017.

#### **D. Sumber Video**

Tari *Ronggeng Rebuntung Regok* adalah judul karya tari yang ditampilkan pada acara Festival Borneo pada tanggal 4 September 2015 di Gor Sempaja Samarinda dengan koreografer oleh Rusmiati.

